

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Terjadinya ketimpangan baik itu di tingkat pendapatan, pembangunan sarana fisik dan non fisik, lapangan pekerjaan, dan lain-lain, menyebabkan terjadinya sebuah dikotomi yang sangat besar antara desa dengan kota. Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu pemicu utama munculnya migrasi. Seperti yang terjadi pada kasus migrasi yang terjadi di Indonesia, orang-orang desa berbondong-bondong pergi ke kota untuk sekedar mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai kalau tetap berada di desa, yakni kesejahteraan hidup. Tetapi seringkali pada kenyataannya kehidupan buruh migran di perkotaan justru terjebak dalam kemiskinan sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan sosial baru di perkotaan.

Berangkat dari situ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara realistis dan mendetail mengenai kehidupan sosial dan ekonomi para buruh migran dalam kehidupannya di kota. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk strategi bertahan hidup atau *survival strategy* yang dijalankan oleh para buruh migran di tengah kehidupan sosial dan ekonomiyangmenghimpit hidupnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran kondisi kehidupan sosial dan ekonomi dari para buruh migran, maka dipilihlah ketujuh buruh migran yang tinggal

di kampung Kayu Besar untuk dijadikan sebagai profil subyek penelitian. Pemilihan ketujuh profil buruh tersebut dilakukan atas dasar karakteristik berikut ini: jenis kelamin, jenis pekerjaan, status perkawinan, dan pekerjaan lain atau usaha sampingan yang dilakukan. Status perkawinan sebagai salah satu karakteristik dipilih karena alasan alasan tingkat kebutuhan hidup yang berbeda antara buruh yang sudah berkeluarga ataupun belum berkeluarga. Ketujuh buruh tersebut, terdiri dari: lima (5) orang buruh yang sudah berkeluarga (3 laki-laki dan 2 perempuan); dua (2) orang buruh yang belum berkeluarga (1 laki-laki dan 1 perempuan).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata ditemukan realitas bahwa kondisi sosial dan ekonomi buruh migran yang berada dalam situasi kemiskinan, dapat diamati dari indikator-indikator berikut ini, *Pertama, pendidikan dan ketrampilan yang minim; Kedua, pekerjaan sebagai buruh; Ketiga, pendapatan yang rendah; Keempat, pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan; Kelima, kepemilikan harta yang minim; Keenam, tingkat kesehatan yang rendah; Ketujuh, kehidupan di dalam dan luar pabrik yang sangat terkekang oleh sistem yang tidak menguntungkan.*

Di tengah kondisi sosial dan ekonomi yang miskin dalam kehidupan buruh migran, mereka melakukan berbagai macam strategi untuk bertahan hidup agar cita-cita untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bisa tercapai. Strategi bertahan hidup yang dijalankan oleh buruh migran dapat dibagi ke dalam dua bentuk yakni, *Strategi Ekonomi dan Strategi Sosial.*

Strategi Ekonomi, dibagi ke dalam enam bagian yaitu, *Pertama*, memanfaatkan pengalaman; *Kedua*, loyal terhadap pekerjaan; *Ketiga*, mencari celah lain sumber pendapatan; *Keempat*, berhemat; mengurangi pengeluaran; *Kelima*, memilih barang yang murah; *Keenam*, mengesampingkan kesehatan. Untuk *Strategi Sosial*, dibagi dalam dua bagian yaitu, *Pertama*, mencuri-curi waktu saat bekerja di pabrik; *Kedua*, sabotase; dan *Ketiga*, membentuk jaringan sosial.

Berpijak uraian di atas, maka hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwasanya kemiskinan yang menimpa kehidupan para buruh migran (terutama kondisi sosial dan ekonominya) di Kayu Besar lebih disebabkan karena adanya sistem yang tidak menguntungkan dalam kehidupan mereka. Tetapi di tengah sistem yang tidak menguntungkan itu, ternyata para buruh masih dapat menaikkan tingkat kehidupan ekonomi dan sosialnya meskipun bukan berarti mereka dengan serta merta terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Hal itu tidak terlepas dari strategi bertahan hidup, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang dijalankan oleh para buruh migran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta. Jakarta. 1993.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jumlah Daerah dan Penduduk Miskin di Indonesia*. Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2002.
- Haris, Abdul. *Memburu Ringgit Berbagi Kemiskinan: Fakta di Balik Migrasi Orang Sasak ke Malaysia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2002.
- Jellinek, Lea. *Seperti Roda Berputar: Perubahan Sosial Sebuah Kampung di Jakarta*. LP3ES. Jakarta. 1994.
- Manning, Chris dan Tadjjudin Noer Effendi (editor). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal Di Kota*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 1996.
- Maulana, Ahmad, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut. Yogyakarta. 2003.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989.
- Sjahrir, Kartini. *Pasar Tenaga Kerja Indonesia: Kasus Sektor Konstruksi*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta. 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV.Rajawali. Jakarta. 1982.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Kebijaksanaan Dalam Pembangunan Yang Mandiri*. Makalah dalam Temu Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Nasional. Jakarta. 1994.
- Suparlan, Pasurdi. *Kemiskinan di Perkotaan : Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. Sinar Harapan. Jakarta. 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1983.

Todaro, Michael P dan Jerry Stilkind. "Gerak Urbanisasi". Dalam Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal Di Kota*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 1996.

Tukiran; Abdul Haris; Pande Made Kutaneegara dan Setiadi. *Mobilitas Penduduk Indonesia: Tinjauan Lintas Disiplin*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan University Gajah Mada. Yogyakarta. 2002.

Media:

Krisnamurthi, Bayu. "Keluar Dari Krisis" *Jurnal Ekonomi Rakyat* Edisi Oktober 2004. Hal 36.

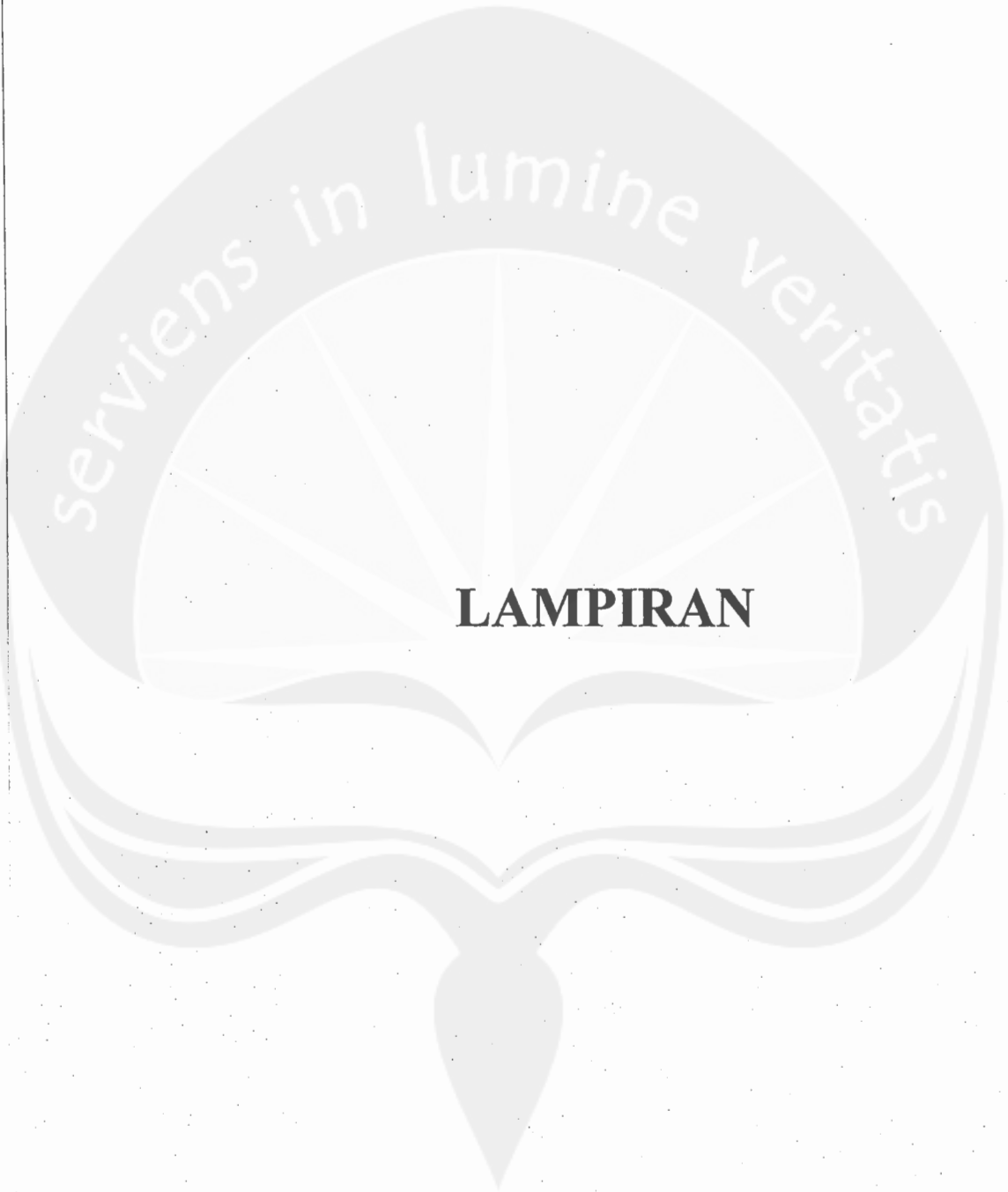
Bappeda DKI Jakarta. 2002. *Strategi RSUPB: Analisis Situasi DKI Jakarta*. (www.bappedajakarta.go.id/index.php).

Majalah Tempo. *Hidup Dalam Jebakan Kemiskinan*. Edisi 2/2003. Hal 23

SKH. Kompas. *Potret Kemiskinan Buruh*. Rabu 16 April 2003. Hal 18

SKH Kompas. *Belajar Dari Thailand*. Sabtu 4 September 1998. Hal 20

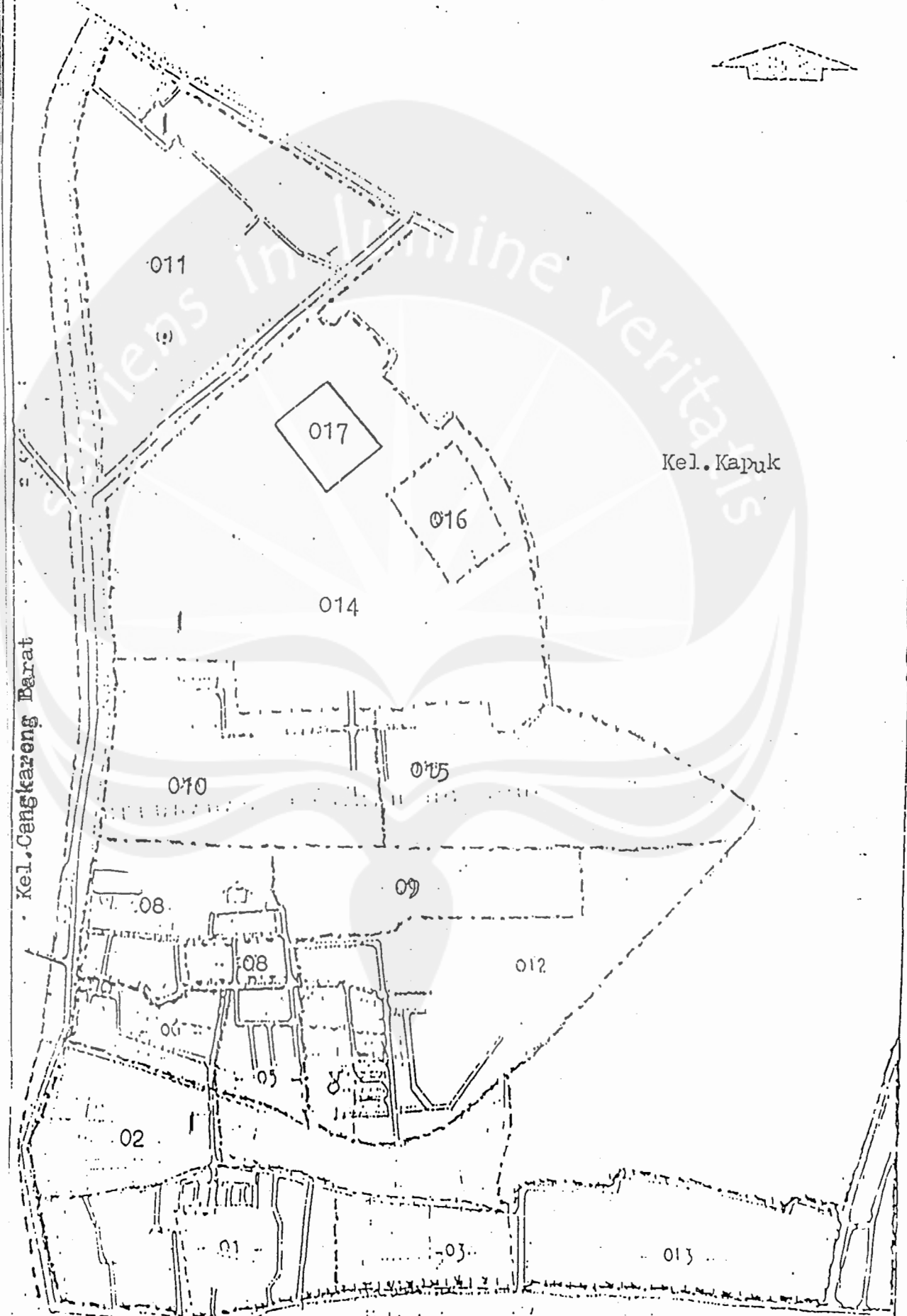
Suara Publik. *Angka Pengusuran di Jakarta*. Edisi Oktober 2003. Hal 7



LAMPIRAN

PETA

KELTRAHAN CENGKARING TIMUR



Kel. Cangkazong Barat

Kel. Kapuk

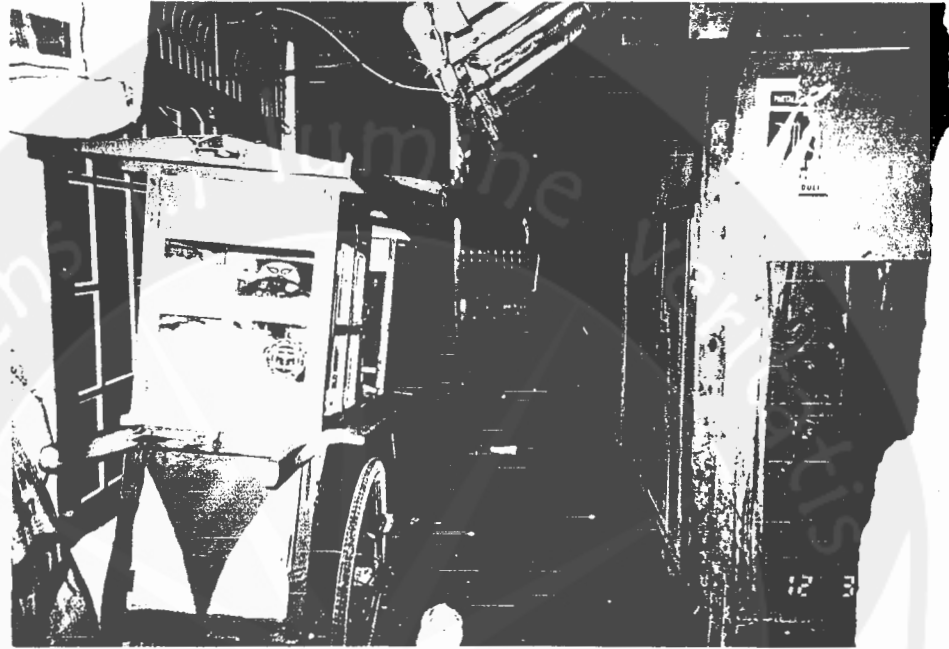
Kel. Rawa Buaya



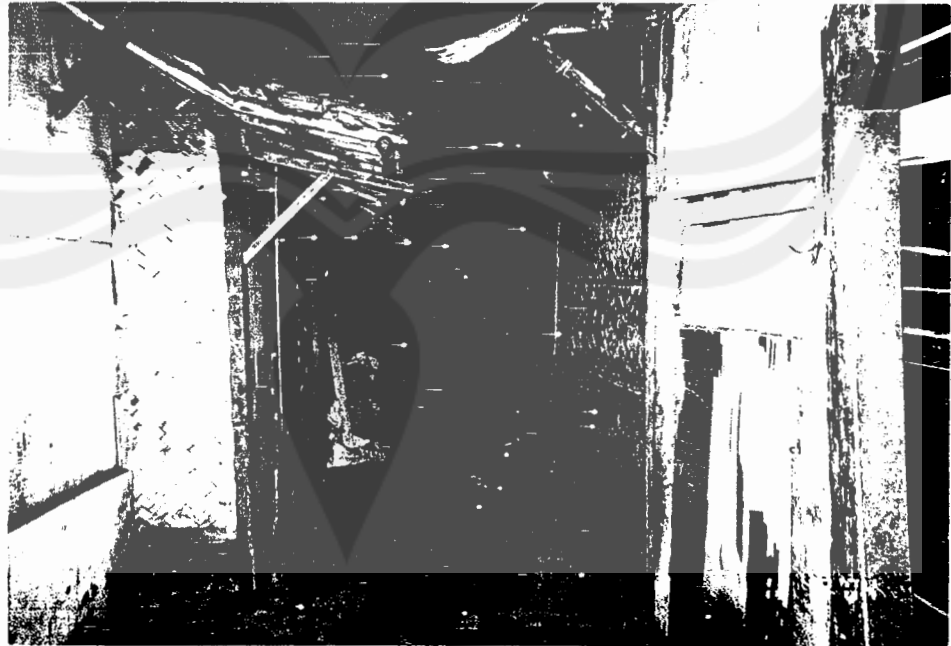
Para buruh berangkat ke pabrik



Taryono, salah seorang subyek penelitian



Lorong-lorong jalan didalam kampung yang sempit



Kondisi pemukiman didalam kampung

DAFTAR PERTANYAAN :

KEHIDUPAN BURUH MIGRAN DI KAYU BESAR

I. Identitas :

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Tempat dan tgl lahir :
Pendidikan :
Pekerjaan :

II. Panduan Pertanyaan untuk Interview

1. Apa alasan utama merantau ke Jakarta ? jelaskan!
2. Pertama kali di Jakarta, pekerjaan apa yang anda lakukan ?
3. Bagaimana proses anda sampai bisa bekerja di pabrik ?
4. Di bagian apa anda bekerja di pabrik ?
5. Dalam satu hari, berapa lama anda bekerja ?
6. Bagaimana suasana kerja di pabrik tempat anda bekerja ?
7. Berapa gaji yang anda peroleh ?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai gaji yang didapat dari pabrik ?
9. Apakah dari gaji yang diperoleh sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup anda?
10. Alat-alat elektronik apa saja yang anda punyai ?
11. Dalam satu hari, berapa biaya hidup yang anda keluarkan ?
12. Dalam sebulan, berapa kira-kira total pengeluaran anda ?
13. Terdiri dari apa saja pengeluaran anda ?
14. Apa jalan keluar yang anda tempuh bila mengalami kesulitan ekonomi ?
jelaskan!
15. Apakah anda melakukan *remitan* ? berapa kali ?

16. Apakah anda menjalankan usaha sampingan ? jelaskan!
17. Mengapa anda memilih bertempat tinggal di kontrakan yang anda tempati saat ini?
18. Nyamankah anda bertempat tinggal di daerah tersebut? mengapa?
19. Bersama siapa anda tinggal ?
20. Bagaimana hubungan anda dengan sesama penghuni kontrakan ?
21. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kontrakan ?
22. Bagaimana kehidupan anda sehari-hari ? ✓
23. Seberapa sering anda bepergian selain bekerja ?
24. Bagaimana tanggapan anda mengenai kehidupan di Jakarta ?
25. Menurut anda, lebih menguntungkan hidup di kampung atau di kota ?, mengapa ?
26. Bagaimana hubungan anda dengan sesama perantau ?
27. Bagaimana hubungan anda dengan penduduk asli ?
28. Bagaimana partisipasi anda dalam kehidupan pabrik maupun di luar pabrik ?
29. Apa kendala utama selama anda hidup di Jakarta ?
30. Punya keinginan menetap di Jakarta ? alasan ?